

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
(STUDI EMPIRIS DI KELURAHAN BANDUNG KECAMATAN KUTOARJO
KABUPATEN PURWOREJO)****Fajar Nursidik**✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Oktober
2013*Keywords:**Community Empowerment;
Rural Vocational Education***Abstrak**

Desa Vokasi merupakan wujud dari program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) dalam lingkup pedesaan dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kemendiknas. Dimaksudkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan lingkungan yang dilandasi nilai-nilai budaya dan pemanfaatan potensi lokal. Melalui desa vokasi masyarakat dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai sumber daya di wilayahnya sehingga taraf hidup masyarakat semakin meningkat. Tujuan penelitian mengetahui bagaimana model pemberdayaan masyarakat melalui desa vokasi dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui desa vokasi Keboledan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian berjumlah 11 orang terdiri dari 1 orang pengelola desa vokasi, 5 orang tutor atau pengajar, dan 5 orang warga belajar. Sumber data penelitian yaitu pengelola desa vokasi dan tutor, informan pendukung yaitu dari warga belajar. Metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi melalui pengecekan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan desa vokasi adalah dengan pelatihan keterampilan kerja dimana menekankan tentang pelatihan sebagai alternatif pemberdayaan yang dapat memberikan hasil yang cukup baik yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar baik dari luar maupun dari desa Keboledan itu sendiri dan terbukti berhasil menghasilkan beberapa produk dan jasa yang bisa dinikmati atau dirasakan oleh warga masyarakat khususnya warga masyarakat desa Keboledan sendiri.

Abstract

The village is a manifestation of Vocational Life Skills Education program (CCT) in the rural sphere developed by the Directorate of Development and Institutional Classes , Directorate General of Non-Formal and Informal Education Events Calendar . Intended to develop human resources and the environment based on cultural values and the use of local potential . Through the village vocational communities can learn and practice the skills to work or create jobs appropriate resources in the region so that people's lives is increasing. The purpose of research to know how the village model of community empowerment through vocational and results of community empowerment through vocational village Keboledan Wanasari Brebes district . This research uses descriptive qualitative method . Total of 11 study subjects consisted of 1 people managers vocation village , 5 tutor or teacher , and 5 villagers learn .

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: fajar@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi dan sumber daya yang melimpah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Namun kenyataannya pemerintah dan masyarakat tidak mampu untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber-sumber tersebut. Potensi sumber daya alam di pedesaan belum tergarap secara optimal, jumlah pengangguran 80% berada di pedesaan yang merupakan kantong-kantong kemiskinan sehingga terjadi urbanisasi penduduk. Apalagi ditemukan kondisi di pedesaan: para (perangkat pemerintah desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama) belum memiliki pemahaman mendalam terhadap pendidikan nonformal; belum mempunyai peraturan berkaitan pendidikan nonformal; tidak ada lembaga masyarakat yang menyelenggarakan dan mengelola program pendidikan nonformal; belum ada pendataan kegiatan pendidikan nonformal yang diselenggarakan dimasyarakat sebagai sumber informasi.

Pemberdayaan adalah suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang telah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif. Kegiatan pemberdayaan sosial-ekonomi sangat diperlukan agar masyarakat memiliki kemampuan dalam mengelola potensi sumber daya ekonomi lokal secara optimal dan berkelanjutan. Pengembangan kemampuan sosial-ekonomi masyarakat diperlukan untuk masa depan pembangunan agar mampu memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada sehingga masyarakat dituntut aktif dalam proses pembangunan lokal. Dengan demikian masyarakat akan lebih berperan strategis sebagai subjek pembangunan di wilayahnya.

Desa vokasi merupakan wujud dari program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) dalam lingkup pedesaan yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (Ditbinsuskel), Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal

Kemendiknas. Ini dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan lingkungan yang dilandasi nilai-nilai budaya dan pemanfaatan potensi lokal. Desa Vokasi juga tidak lain yakni sebagai upaya mewujudkan visi dan misi Gubernur Jawa Tengah dengan jargon *Bali nDeso mBangun Deso* yang merupakan gerakan yang besar dengan manfaat luar biasa apabila didukung oleh Pemerintah Pusat, provinsi, kabupaten, kota, akademisi, pengusaha dan masyarakat, dilaksanakan secara sungguh-sungguh terkoordinasi, sinergis, sesuai dengan kewenangan masing-masing dan dilandasi tekad “berat sama dipikul ringan sama dijinjing”.

Secara teknis, desa vokasi diharapkan menjadi kawasan pendidikan keterampilan vokasional yang menyelenggarakan berbagai jenis pendidikan keterampilan yang integratif. Baik dalam proses produksi dan pemasaran produk, jasa atau karya maupun sebagai laboratorium sosial yang menjadi tempat uji coba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu pengelola desa vokasi dan tutor, informan pendukung yaitu dari warga belajar. Subyek penelitian berjumlah 11 orang terdiri dari 1 orang pengelola desa vokasi, 5 orang tutor atau pengajar, dan 5 orang warga belajar. Metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi melalui pengecekan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Keboledan merupakan desa dengan tingkat kehidupan masyarakatnya yang masih terbelang pada garis kemiskinan meskipun beberapa warganya berpenghidupan tinggi. Sebagian besar penduduknya hidup di sektor petani. Kehidupan petani yang sangat memprihatinkan dibawah garis kemiskinan membuat pemerintah memberikan perhatian dengan memberikan program yang diharapkan

mampu memberdayakan yaitu salah satunya Program Desa Vokasi. Sesuai dengan kebutuhannya Program Desa Vokasi merupakan suatu program pemberdayaan yang dibentuk untuk masyarakat yang secara khusus berkonsentrasi pada usaha-usaha pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan komunitas tersebut.

Ketenagaan program desa vokasi didasarkan pada organisasi dan tupoksi pengelola program Desa Vokasi. Kemudian prosedur kerja lebih berdasarkan tugas dan fungsi pengelola program. Berikut ini tabel/daftar Struktur Organisasi Program Desa Vokasi.

Tabel 1. Daftar Pengesahan Penetapan Pengurus Kelompok Desa Vokasi “Kursus Kewirausahaan Desa Keboledan”

No	Nama Kegiatan	Nama Pengurus	Umur	Jabatan
1	Kursus Kewirausahaan Ketrampilan Tata Rias Pengantin	Indah Wati	34	Ketua
		Aminah	33	Sekretaris
		Sopariyah	33	Bendahara
2	Kursus Kewirausahaan Kursus Komputer	Abdul Kodir	31	Ketua
		Eko Prasetyo	24	Sekretaris
		A. Salapudin	27	Bendahara
3	Kursus Kewirausahaan Kursus Menjahit	Sopariyah	34	Ketua
		Uminah Ruwaedah	29	Sekretaris
		Muchsonah	28	Bendahara
4	Kursus Kewirausahaan Kursus Mekanik (Bengkel Motor)	Denis Agus Faizal	21	Ketua
		Mualif	24	Sekretaris
5	Kursus Kewirausahaan Tata Busana (Merajut Kain Switer)	Eko Prasetyo B	31	Ketua
		Mualif	24	Sekretaris

Sumber : Sekretariat Desa Vokasi Keboledan

Model Pemberdayaan Desa Vokasi Keboledan

Menurut Edi Suharto (2009:66) proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif dan tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam

arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya.

Dalam model pelatihan program desa vokasi ini, proses memfasilitasi proses belajar selalu terjadi variasi dan berubah dari satu situasi ke situasi lainnya sesuai dengan dinamika yang terjadi. Demikian pula dengan peranan dan fungsi dari masing-masing koordinator dan tutor dalam sebuah pelatihan tidak akan sama dengan peranan yang akan dilakukan bersama dengan pelatihan yang lainnya. Jika tutor atau para peserta pelatihan tidak merasa senang dengan beberapa aspek dari peranan dan fungsi koordinator (berbagai tanggungjawab yang dibebankan padanya, atau gaya kepemimpinan dalam melaksanakan semua tanggungjawab itu)

maka peserta pelatihan hendaknya membahas dan mendiskusikannya untuk melakukan perubahan dan modifikasi atas peranan itu (dan peranan para peserta dalam hubungan dengan hal itu). Hal ini mungkin terjadi pada awal pelatihan, atau pada suatu kesempatan selama pelatihan sedang berlangsung. Perubahan peranan akan sangat menentukan iklim dan suasana dalam mendukung proses belajar. Hal ini sangat penting untuk menjamin terbangunnya suasana yang kondusif dan hubungan yang terbuka antara peserta dengan tutor serta koordinator.

Sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model pemberdayaan pelatihan desa vokasi Keboledan ini yang meliputi identifikasi, perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi yang sangat baik sehingga menghasilkan produk-produk unggulan yang membuat program desa vokasi ini bisa di bilang telah berhasil seperti apa yang diharapkan meskipun ada beberapa hal yang dirasa kurang di beberapa hal sehingga membuat pihak penyelenggara merasa harus ada perbaikan ataupun perubahan untuk program kedepannya.

Beberapa program pelatihan dapat dikatakan berhasil dengan adanya produk-produk yang bisa dinikmati oleh warga masyarakat Keboledan, baik berupa barang maupun jasa. Hal ini dapat memberikan pengaruh besar bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Keboledan yang memiliki perekonomian yang masih rendah.

Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Vokasi Keboledan

Berhasilnya sebuah proses pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : warga belajar dilatih untuk mempunyai tingkat kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan ekonomi, dilatih atau diberikan berbagai macam keterampilan sebagai jawaban atas kebutuhan dan masalah yang dihadapinya, dan dibina untuk selalu suka bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. (Kindervatter, 1979:150).

Tingkat SDM yang rendah diduga sebagai salah satu acuan dalam pengembangan program pemberdayaan desa vokasi Keboledan selain

potensi yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dari sebagian besar kelompok masyarakat kebanyakan dari anggotanya tingkat pendidikannya masih minim yaitu hanya SD saja. Namun dalam pelaksanaan program dibutuhkan ketua kelompok yang paling tidak mampu membuat kebijakan menentukan arah program kegiatan yang dibutuhkan kelompok masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dibutuhkan pada kepemimpinan organisasi kelompok masyarakatnya untuk membenahi diri mengatur apa yang ada pada kegiatan desa vokasi Keboledan.

Hasil kegiatan pemberdayaan desa vokasi Keboledan ini berupa produk dan jasa yang merupakan buah karya dari warga belajar yang mengikuti kegiatan pelatihan pemberdayaan desa vokasi Keboledan, baik KWD tata rias pengantin, KWD komputer, KWD menjahit, KWD merajut kain switer, serta KWD bengkel motor yang bisa dirasakan oleh warga masyarakat sehingga mampu merubah siklus perekonomian masyarakat, khususnya warga belajar yang ikut dala kegiatan tersebut.

Selain itu adanya beberapa mitra kerja untuk penyaluran tenaga kerja baik dari sektor formal maupun nonformal, seperti PT. Mayer Crocodile Indonesia, warung-warung internet (warnet) maupun yang berdiri sendiri atau mandiri yang memudahkan untuk mewujudkan kebermanfaatan dari kegiatan pemberdayaan desa vokasi Keboledan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Model pemberdayaan desa vokasi Keboledan yakni dengan model pelatihan dimana menekankan tentang pelatihan sebagai alternatif pemberdayaan yang dapat memberikan hasil yang cukup baik yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar baik dari luar maupun dari desa Keboledan itu sendiri. Model pemberdayaan yang diterapkan terbukti berhasil menghasilkan beberapa produk dan jasa yang bisa dinikmati atau dirasakan oleh warga masyarakat meskipun dapat dikatakan masih

ada beberapa hal yang kurang dan dapat dimaklumi sebab desa vokasi ini adalah rintisan desa vokasi pertama di Kabupaten Brebes. Hasil pemberdayaan desa vokasi ini yakni sebagaimana untuk dapat membantu masyarakat agar mampu mandiri dengan adanya program pelatihan mampu meningkatkan perekonomian mereka dan juga sebagai aset potensi sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diberikan saran : (1) pemerintah harus memberi dukungan yang komprehensif dalam program desa vokasi, (2) peningkatan kemitraan antara penyelenggara desa vokasi dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pengembangan usaha di berbagai bidang agar mampu menciptakan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Adi, Isbandi Rukminto, 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afifudin, Beni Ahmad Saebani, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Beni Ahmad Saebani, 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Devinisi pemberdayaan. Online. <http://id.wikipedia.org/wiki/pemberdayaan>. (diakses 31 januari 2011 pukul 12.00 WIB).
- Evaluasi Implementasi Program-Program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah. Online. www.uiarda.wordpress.com (diakses 1 februari 2011 pukul 21.00)
- Pengertian desa vokasi . Online. <http://p2pnfil.com>. (diakses 31 januari 2011 pukul 23.00 WIB)
- Kusnadi, 2007. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: LKiS.
- Moleong, Lexy J, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Satria, Arif, 2009. *Ekologi Politik Nelayan*. Yogyakarta: LKiS.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pengentasan Kemiskinan lewat Desa Vokasi Mulai Terlihat Hasilnya. Online. www.p2pnfi.com. (diakses 31 januari 2011 pukul 23.00)
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dinas Pendidikan Prov Jawa Tengah. 2010. Kumpulan Materi Workshop Desa Vokasi 2010.
- Model Pengelolaan Program PNFI Melalui Pemberdayaan Pemerintah Daerah dan Masyarakat Berbasis Keunggulan Wilayah. Majalah Gita Setra edisi April 2010. Bandung. P2PNFI Reg. 1 Bandung.
- Rancangan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Berbasis Agribisnis. Online. www.almasdi.unri.ac.id. (diakses pada 1 februari 2011 pukul 22.00)
- <http://lafadl.wordpress.com/2006/11/20/empowerment-and-urban-poverty-alleviation-in-indonesia/> di download pada tanggal 26 februari 2011 jam 16.00 wib.
- <http://organisasi.org/pengertian-masyarakat-unsur-dan-kriteria-masyarakat-dalam-kehidupan-sosial-antar-manusia>
- <http://fiqihisantoso.wordpress.com/2008/06/17/konsep-dan-metode-pemberdayaan-masyarakat-indonesia/>